

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia tidak sebanding lurus dengan tingginya jumlah penduduk di Indonesia, hal ini mendorong orang Indonesia melakukan terobosan baru untuk menciptakan pekerjaan demi memajukan perekonomian masing-masing. Salah satunya Usaha Mikro. Usaha Mikro merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat memberikan kesempatan kerja yang potensial. (Bhagas, 2016)

Usaha Mikro memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia, sebagai salah satu alternatif lapangan pekerjaan baru artinya dengan didirikannya usaha mikro dapat mengurangi jumlah angka pengangguran dan menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat di Indonesia. Usaha mikro merupakan salah satu pilar penyangga perekonomian di Indonesia yang mempunyai peran dalam pembentukan dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), kesempatan kerja, peningkatan cadangan valuta asing (melalui ekspor) dan sumbangan terhadap keuangan pemerintah melalui pembayaran pajak. (Amalia, 2018)

Usaha Mikro adalah salah satu pilar utama perekonomian nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Nurmaya, 2016).

Keberadaan usaha mikro perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti Pemerintah, sektor swasta, perbankan dan non perbankan dan juga dalam lingkup perguruan tinggi sehingga Usaha mikro dapat bertumbuh menuju usaha yang lebih baik lagi dan berkembang dari waktu ke waktu. (Christina & Dhamayanti, 2020)

Saat ini Usaha mikro telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Pemberdayaan Usaha mikro di Kabupaten Kuningan menjadi sangat strategis karena mempunyai potensi

yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraannya. Pertumbuhan Usaha Mikro di Kabupaten Kuningan setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang didominasi oleh usaha perdagangan dan industri, sehingga Usaha Mikro dapat menyerap banyak tenaga kerja di Kabupaten Kuningan.

Hal inilah yang mendorong Pemerintah Kabupaten Kuningan untuk terus memberdayakan Usaha Mikro melalui pembinaan kegiatan usaha, membantu di bidang pemasaran dan juga permodalan agar Usaha Mikro tidak hanya berkembang namun juga agar dapat mandiri.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Usaha Mikro kecil dan Menengah**  
**Tahun 2017-2020**

No.	Tahun	Jumlah UMKM	Tenaga kerja
1.	2017	7.432	16.600
2.	2018	11.716	29.760
3.	2019	11.742	29.837
4.	2020	11.793	24.609

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan

Pada tahun 2020 jumlah usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kuningan mencapai angka 11.793. Jumlah ini mengalami kenaikan dibanding tahun 2019 yang tercatat ada 11.742 usaha mikro kecil dan menengah. Dari data Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Kuningan, jenis usaha yang mendominasi berada pada sektor pakaian jadi sebesar 3.806, makanan dan pakaian sebesar 3.451 dan pada sektor barang-barang dari kayu, bambu, rotan dan sejenisnya sebesar 2.637. hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kuningan memiliki potensi yang cukup besar, Sehingga pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Usaha mikro merupakan kelompok usaha yang dapat bertahan ketika dunia sedang mengalami krisis ekonomi. keberhasilan usaha mikro memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi baik pada negara maju maupun berkembang. Usaha mikro memiliki kemampuan menciptakan lapangan kerja dengan biaya minimum. Selain itu, usaha mikro memiliki fleksibilitas dalam melakukan penyesuaian proses produksinya, mampu berkembang dengan modal sendiri, dan tidak terlalu terlibat dalam hal birokrasi. (Rahmi, 2014)

Peranan usaha kecil menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Dalam pengembangan usaha mikro juga diperlukan adanya pembentukan sentra/klaster yang dapat memberikan efek peningkatan usaha mikro dan terjalannya kerjasama antar usaha mikro.

Meskipun usaha mikro memiliki kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional, pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam pengembangannya baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, serta iklim usaha. Masalah yang paling mendasar pada usaha mikro kecil adalah masalah permodalan.

Kurangnya permodalan usaha mikro, disebabkan karena pada umumnya hanya mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas. Sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. (Rahmi, 2014)

Menurut Bhagas (2016) Modal kerja merupakan unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan besar maupun kecil, yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari yang dapat berubah sesuai dengan keadaan perusahaan. Jika proses produksi berjalan

lancar maka produksi yang dihasilkan akan sesuai dengan harapan sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan.

Pemberian modal usaha Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kuningan untuk membantu perekonomian berbasis usaha mikro kecil dan menengah ini diharapkan membantu dalam peningkatan pendapatan. Dimana pihak Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah mendata sejumlah usaha mikro kecil dan menengah disetiap kecamatan dan memberikan bantuan tunai untuk menjalankan usahanya, juga melakukan pelatihan untuk para pelaku usaha agar membantu mereka dalam menjalankan usahanya. Tidak hanya itu, pemerintah kabupaten kuningan juga menyediakan peralatan bagi para pelaku usaha dan mengadakan acara bazar tiap tahunnya, hal ini membantu para usaha mikro kecil dan menengah dalam memasarkan produknya.

**Tabel 1.2**  
**Data Pendapatan Usaha Mikro Kecamatan Kadugede**  
**Bulan Juni – Oktober 2021**

No	Jenis Usaha	Juni	Juli	Agustus	September	oktober
1.	Bakso Urat	2.150.00 0	2.240.00 0	2.050.00 0	2.330.000	2.510.00 0
2.	Gemblong	2.312.00 0	2.132.00 0	2.345.00 0	2.432.000	2.455.00 0
3.	Bakso Aci	2.030.00 0	2.050.00 0	2.110.00 0	2.010.000	2.230.00 0
4.	Konveksi	6.230.00 0	6.232.00 0	5.200.00 0	7.430.000	7.530.00 0
5.	Bakso Urat Mang Edi	3.650.00 0	3.560.00 0	3.450.00 0	3.435.000	3.880.00 0
6.	Es Buah	2.340.00 0	2.435.00 0	2.850.00 0	3.110.000	3.235.00 0
7.	Es Oyen	2.490.00	3.230.00	2.443.00	2.580.000	2.980.00

		0		00		0
8	Seblak	3.340.00	3.256.00	3.675.00	3.780.000	3.456.00
	Berkah	0	0	0		0
9	Seblak	4.680.00	4.850.00	5.250.00	4.970.000	5.135.00
	Hamzah	0	0	0		0
10	Mie Ayam	5.450.00	5.640.00	5.725.00	5.560.000	5.780.00
		0		0		0
11	Aneka kue	4.380.00	4.560.00	4.230.00	4.750.000	4.650.00
		0	0	0		0
12	Bubur	5.345.00	5.437.00	5.280.00	5.476.000	5.650.00
	Ayam	0	0	0		0
13	Roti Bakar	3.300.00	3.430.00	3.480.00	3.670.000	4.800.00
		0	0	0		0
14	Soto Ayam	4.350.00	4.680.00	4.500.00	4.760.000	4.950.00
		0	0	0		0
15	Warung	4.160.00	4.450.00	4.300.00	4.670.000	4.870.00
	Padaringan	0	0	0		0
16	Ayam	2.450.00	2.670.00	2.870.00	3.200.000	2.850.00
	Geprek	0	0	0		0
17	Fotocopy	2.200.00	2.510.00	2.680.00	2.870.000	2750.00
		0	0	0		0
18	Warung	3.230.00	3.400.00	3.470.00	3.320.000	3.580.00
	Sembako	0	0	00		0
19	Bengkel	6.300.00	6.540.00	6.670.00	7.210.000	7.340.00
		0	0	0		0
20	Peuyeum	6.450.00	6.430.00	6.658.00	6.750.000	7.165.00
		0		0		0

Dapat dilihat bahwa pendapatan dari masing-masing usaha mikro dalam lima bulan terakhir ini ada yang mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami penurunan setiap bulannya.

Tidak semua pelaku usaha mikro memiliki kemampuan dalam pencatatan ataupun laporan keuangan, Kebanyakan pelaku usaha mikro

belum bisa memisahkan antara uang yang digunakan dalam pengelolaan usaha dengan uang yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga kondisi keuangan usaha yang ada sering disatukan atau digabungkan dengan keuangan keluarga.

Demikian juga pengeluarannya sehingga semua transaksi hanya dipikirkan dengan mengandalkan daya ingat. Artinya, pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan yang masih kurang karena kebanyakan dalam menjalankan usahanya dengan apa adanya dalam arti yang penting usahanya jalan, sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dan semuanya masalah ini berdampak pada pendapatan mereka. Maka diperlukan pendampingan terhadap masalah-masalah yang dihadapi agar tidak semakin berdampak pada pendapatan usahanya. (Christina & Dhamayanti, 2020)

Dalam upaya peningkatan pendapatan Usaha Mikro ada beberapa aspek penting antara lain 1) aspek Sumber Daya Manusia (SDM) seperti misalnya pendidikan dan pelatihan; 2) aspek permodalan, dari modal sendiri dan mungkin ada bantuan dari pihak lain; 3) aspek pengelolaan manajemen usaha, dapat berupa bantuan teknis dalam melakukan pembukuan perusahaan, bimbingan, dan penyuluhan mengenai bagaimana mengelola perusahaan secara efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan pendapatan usaha. (Amalia, 2018)

Pelatihan sangat erat kaitannya dengan manajemen sumber daya manusia (SDM) yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, serta evaluasi. Artinya jika suatu usaha ingin menghasilkan pendapatan yang optimal, maka kualitas atau kinerja dari sumber daya manusianya pun harus ditingkatkan dan dikembangkan. Salah satu alternatif utama yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. (Amalia, 2018)

Pemberian bantuan modal usaha dan pendampingan bagi para pelaku usaha sangat penting agar program ini tidak semata-mata memberikan bantuan modal usaha tetapi yang lebih penting adanya follow-up berupa pendampingan yang intensif. Namun belum semua usaha mikro yang ada

mendapatkan pendampingan sesuai dengan masalah yang dihadapi sehingga peran pendampingan usaha mikro perlu menjadi program yang perlu dilakukan.

Berikut adalah data beberapa penerima bantuan modal usaha mikro yang ada di kecamatan kadugede.

**Tabel 1.3**

**Data Penerima bantuan Modal Usaha Kecamatan Kadugede**

No.	Nama	Alamat	Jenis Usaha
1.	Supri	Rt.07, Rw. 02, Dusun Bojong, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede	Chicken
2.	Nining	Rt. 15, Rw.04, Dusun Puhun, Desa Windujanten Kecamatan Kadugede	Jajanan
3.	Nina Maryati	Rt.06, Rw. 02, Dusun Bojong, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede	Jajanan
4.	Dudung	Rt. 15, Rw.04, Dusun Puhun, Desa Windujanten Kecamatan Kadugede	Konveksi
5.	Amidi	Rt.06, Rw. 02, Dusun Bojong, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede	Bakso
6.	Zunan Thofik	Rt.21, Rw. 10 Dusun Pahing Desa Kadugede Kecamatan kadugede	Jual Beli Sepeda
7.	Aziz Ismail	Rt.06, Rw. 02, Dusun Bojong, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede	Makanan
8.	Ovan Nurul Fajar	Rt.20, Rw. 10 Dusun Pahing Desa Kadugede Kecamatan kadugede	Jual Beli ikan
9.	Firman	Rt.20, Rw. 10 Dusun Pahing Desa Kadugede Kecamatan kadugede	Jajanan
10.	Muchlis	Rt.20, Rw. 10 Dusun Pahing Desa Kadugede Kecamatan kadugede	Jajanan
11.	Yayat Ruhyat	Rt.21, Rw. 10 Dusun Pahing Desa Kadugede Kecamatan kadugede	Jajanan
12.	Sabdi	Rt. 19, Rw. 10 Dusun Pahing Desa Kadugede Kecamatan kadugede	Pedagang Sayuran

13.	Jaja	Rt. 19, Rw. 10 Dusun Pahing Desa Kadugede Kecamatan kadugede	Konter
14.	Haryadi	Rt. 20, Rw. 10 Dusun Pahing Desa Kadugede Kecamatan kadugede	Kerajinan
15.	Nurdin	Rt. 19, Rw. 09 Dusun Pahing Desa Kadugede Kecamatan kadugede	Jajanan
16.	Agus Ramdani	Rt.22, Rw. 10 Dusun Pahing Desa Kadugede Kecamatan kadugede	Toko Sembako
17.	Anah	Rt. 13, Rw.04 Dusun Puhun Desa Bayuning Kecamatan Kadugede	Gemblong
18.	Tati	Rt. 13, Rw.04 Dusun Puhun Desa Bayuning Kecamatan Kadugede	Leupeut dan koecang
19.	Hati	Rt.06, Rw. 02, Dusun Bojong, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede	Bakso
20.	Dede	Rt.07, Rw. 02, Dusun Bojong, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede	Toko Sembako
21.	Juju Ati	Rt.07, Rw. 02, Dusun Bojong, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede	Cuhcur
22.	Endi	Rt.06, Rw. 02, Dusun Bojong, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede	Toko Sembako
23.	Edi	Rt.08, Rw. 02, Dusun Bojong, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede	Seblak
24.	Huri Muhari	Rt.12, Rw. 04, Dusun Manis, Desa Kadugede Kecamatan Kadugede	Sirup
25.	Jua	Rt.07, Rw. 02, Dusun Bojong, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede	Pedagang Sayuran
26.	Kursilah	Rt.08, Rw. 02, Dusun Bojong, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede	Pedagang Sayuran
27.	Ropikoh	Rt.07, Rw. 02, Dusun Bojong, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede	Pedagang Sayuran
28.	Rudia	Rt.07, Rw. 02, Dusun Bojong, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede	Pengepul Barang Bekas

29.	Yaya	Rt.07, Rw. 02, Dusun Bojong, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede	Jajanan
30.	Ifin Arifin	Rt.06, Rw. 02, Dusun Bojong, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede	Pedagang Roti

Dengan adanya kebijakan dan dukungan yang lebih besar seperti perijinan, teknologi, struktur, manajemen, pelatihan dan pembiayaan, usaha mikro diharapkan dapat berkembang pesat. Perkembangan usaha mikro diharapkan dapat bersaing sehat dengan pasar besar di tengah bebasnya pasar yang terjadi saat ini. Selain itu usaha mikro diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja, dan memakmurkan masyarakat secara keseluruhan sehingga terciptanya kekompetitifan dan stabilitas perekonomian Indonesia yang baik. (Bhagas, 2016)

Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perdagangan dan Perindustrian melakukan pendampingan terhadap usaha mikro di kabupaten kuningan melalui pengembangan pendidikan dan pelatihan berupa seminar dan workshop, pengembangan diversifikasi produk, inovasi dan penerapan teknologi, mengadakan pameran, dan perluasan pasar.

Upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan sebetulnya bukan hal yang baru. Salah satunya adalah dengan pemberdayaan usaha mikro. Pemerintah telah memberikan upaya-upaya pemberdayaan berupa kebijakan, program dan kegiatan untuk semakin menguatkan sektor Usaha Mikro ini. Namun, upaya pemberdayaan tersebut belum memberikan hasil yang maksimal dan membawa daya ungkit (leverage) yang kuat bagi para pelaku usaha mikro pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. (Hasri, Santoso, & Santosa, 2014)

Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dan hal ini juga diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai bantuan modal usaha dan pendampingan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh bantuan modal, dan pendampingan terhadap pendapatan usaha mikro. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bantuan Modal Usaha Dan Pendampingan Usaha Dinas**

## **Koperasi Usaha Kecil Menengah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan”**

### **B. Perumusan Masalah**

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat di identifikasikan dalam penelitian ini yaitu: Pengaruh Bantuan Modal Usaha Dan Pendampingan Usaha Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro

- a. Kurangnya permodalan usaha disebabkan karena pada umumnya hanya mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas.
- b. Kurangnya pendampingan mengenai pengelolaan usaha kecil menengah di Kecamatan Kadugede kabupaten kuningan, mengingat pendampingan juga penting untuk meningkatkan pendapatan usaha

#### 2. Batasan Masalah

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

- a. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data usaha mikro untuk wilayah Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan
- b. Variabel yang akan digunakan yaitu pengaruh pendapatan di tinjau dari bantuan modal dan pendampingan usaha

#### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah bantuan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan Usaha mikro di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan?
- b. Apakah pendampingan usaha berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan?
- c. Apakah bantuan modal usaha dan pendampingan usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan meliputi:

- a. Untuk mengetahui pengaruh variabel Bantuan Modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan
- b. Untuk mengetahui pengaruh variabel pendampingan terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan
- c. Untuk mengetahui pengaruh bantuan modal usaha, dan pendampingan usaha terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah pemahaman mengenai Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan Usaha Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan

#### b. Bagi Praktisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan penulis mengenai Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan Usaha Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi

#### c. Bagi Akademisi

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang serupa dan juga dapat dijadikan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, dalam bab ini akan dijelaskan secara garis besar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, dalam bab ini berisi uraian teori-teori yang digunakan dalam membahas masalah yang meliputi teori kompensasi dan promosi jabatan, tinjauan penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, dalam bab ini membahas mengenai rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan penulis yang bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian, diantaranya tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, dalam bab ini akan berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang digunakan akan dideskripsikan dan dianalisis.

**BAB V PENUTUP**, bab ini adalah bagian terakhir dalam penelitian ini, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab sebelumnya sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari peneliti tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.